

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah zat yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu, berupa makanan alamiah bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi seimbang dan sempurna (Natia, 2013). Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menyatakan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan/minuman lain. Pemberian ASI eksklusif tercantum dalam pasal (6) setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif tidak diberikan jika terdapat indikasi yang dijelaskan pasal (7) adanya indikasi medis, ibu tidak ada dan ibu terpisah dari bayinya diluar keadaan tersebut ibu wajib memberikan ASI kepada bayi (PP RI Nomor 33 tahun 2012).

Pemberian ASI eksklusif memberikan dampak baik bagi bayi yaitu sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhannya, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sebagai anti alergi, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang (Nugroho, 2011). Pemberian ASI merupakan cara yang tepat untuk mengeluarkan kalori, sebab setiap harinya ibu membutuhkan energi sejumlah 700 Kal untuk memproduksi ASI yang 200 Kal diantaranya diambil dari cadangan lemak ibu. Data studi longitudinal menunjukkan bahwa penurunan berat badan

paling tinggi terjadi pada 4-6 bulan pertama saat menyusui dan dipengaruhi oleh durasi menyusui serta pola makan ibu. Berbagai penelitian lain memiliki kesimpulan yang sama, bahwa ibu yang menyusui terutama menyusui secara eksklusif mengalami penurunan berat badan *postpartum* yang lebih tinggi dari ibu yang tidak menyusui (Fikawati, 2015).

Pemberian ASI eksklusif mempengaruhi tumbuh kembang bayi serta status gizi dan juga penambahan berat badan. Rerata penambahan berat badan bayi adalah 20-30 gram per hari sehingga pada usia satu bulan berat badan mencapai 4 kilogram (Kemenkes RI, 2015). Besarnya manfaat ASI masih diikuti dengan berbagai hambatan di masyarakat. Hambatan tersebut dapat berupa promosi ASI Eksklusif yang rendah, tidak adanya KP-ASI dan gencarnya promosi susu formula. Sosial budaya masyarakat, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga menjadi faktor dominan yang sering mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Soetjiningsih, 2012).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia sebesar 65,16 %. Persentase ini telah melewati target rencana strategis (renstra) program nasional tahun 2015-2019 yaitu 50 %. Persentase tertinggi ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (78,63%). Persentase terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat (20,43%) (Profil Kesehatan RI, 2018). Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 mengenai persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah sebesar 68,1 %. Persentase ini mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 68,3 %. Posisi tertinggi pemberian ASI eksklusif ditempati oleh Kota Solok dengan 86,7 % dan posisi terendah

berada di Kota Padang Panjang sebesar 41,8 % (Dinkes Sumatera Barat, 2018).

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6 bulan tahun 2018 sebesar 68,5 %. Puskesmas Ulakan menduduki posisi lima terendah dalam pemberian ASI Eksklusif dari 25 puskesmas yang ada di wilayah kerja Kabupaten Padang Pariaman. Persentase bayi dengan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 di Puskesmas Ulakan sebesar 64,5 %. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu 67,4 (Dinkes Kabupaten Padang Pariaman, 2018)

Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit (Proverawati, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Laliasa 2017 pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan pada bayi. Hasil Penelitian yang sama dilakukan oleh Dewi (2018) menunjukkan terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 6 bulan di Posyandu Desa Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fathamira (2018) di wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota dimana terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan. Berdasarkan hal-hal tersebut dan sehubungan dengan

besarnya manfaat ASI maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tren penambahan berat badan bayi pada umur 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tren penambahan berat badan pada bayi umur 6 bulan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tren penambahan berat badan pada bayi umur 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Ulakan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tren penambahan berat badan pada bayi ASI eksklusif umur 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Ulakan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tren penambahan berat badan pada bayi umur 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi ilmu kebidanan pada umumnya dan ilmu kesehatan anak pada khususnya, terutama mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tren pertambahan berat badan pada bayi.
2. Dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai ASI eksklusif atau pertambahan berat badan pada bayi dengan ASI eksklusif
3. Memberikan kontribusi kepada Fakultas Kedokteran Unand sebagai kampus yang turut berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat aplikatif

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi ibu yang sedang menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan bagi orang tua untuk menilai pertambahan berat badan pada bayi yang mendapat ASI eksklusif
3. Membantu orang tua untuk dapat memantau pertambahan berat badan bayinya menuju pertumbuhan yang optimal.
4. Dapat meningkatkan semangat dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya di wilayah kerja puskesmas Ulakan Kabupaten Padang Pariaman